SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK: STUDI DI MTS. NURUTTAQWA LIMBOTO

Ings Ahaya[1], Najamuddin Petta Solong[2], Kusmawaty Matara[3]
IAIN Sultan Amai Gorontalo[1,2,3]
e-mail: ingsahaya@gmail.com[1], uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id[2], kusmawaty@iaingorontalo.ac.id[3]

Diterima: *2/11/2026*; Direvisi: *8/11/2026*; Diterbitkan: *22/11/2026*

ABSTRAK

Dinamika ketertarikan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (*Islamic Religious Education*) terjalin lewat interaksi organik antara tenaga pendidik, subjek didik, dan ekosistem madrasah swasta. Riset ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs S. Nuruttaqwa Limboto, dengan fokus mendalam pada bentuk peran, strategi instruksional, serta pemetaan faktor pendukung dan penghambat. Menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*, penelusuran data bertumpu pada enam informan kunci meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina kesiswaan, guru pengampu, wali kelas, serta satu keterwakilan peserta didik yang dipilih secara selektif guna merepresentasikan langsung pengalaman subjektif siswa. Pengumpulan informasi ditempuh lewat observasi partisipatif, wawancara mendalam *semi-terstruktur*, serta penelaahan dokumen, lalu diuji keabsahannya via triangulasi data. Temuan paling menonjol mengindikasikan bahwa poros utama keberhasilan guru bertumpu pada artikulasi peran adaptif khususnya integrasi harmonis antara pendekatan personal dan variasi metode kontekstual yang terbukti efektif merawat atensi siswa di tengah tantangan heterogenitas kelas dan distraksi digital.
Kata Kunci: *Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Peran Guru*

ABSTRACT

The dynamics of students' interest in learning Islamic Religious Education develop through organic interactions among educators, learners, and the private madrasah ecosystem. This research aims to describe and analyze the role of Islamic Religious Education teachers in enhancing students' learning interest at MTs S. Nuruttaqwa Limboto, with a deep focus on the forms of roles, instructional strategies, and the mapping of supporting and inhibiting factors. Employing a descriptive qualitative approach, data collection relied on six key informants comprising the madrasah principal, vice principal, student affairs supervisor, subject teacher, homeroom teacher, and a selectively chosen student representative to directly represent the subjective experiences of the learners. Information was gathered through participant observation, in-depth semi-structured interviews, and document review, and its validity was examined via data triangulation. The most prominent findings indicate that the core of teacher success hinges on the articulation of adaptive roles specifically the harmonious integration of personal approaches and varied contextual methods which prove effective in maintaining students' attention amidst the challenges of classroom heterogeneity and digital distractions.
Keywords: *Learning Interest. Islamic Religious Education, Teacher's Role*

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16838

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang madrasah sering kali menyisakan jarak antara penyampaian materi ajar di ruang kelas dan keterlibatan batin peserta didik. Kondisi empiris di MTs. Nuruttaqwa Limboto memperlihatkan fenomena tersebut secara nyata melalui sebagian peserta didik yang tampak pasif, mudah terpecah konsentrasinya oleh percakapan teman sebaya maupun penggunaan telepon genggam, serta merespon tugas-tugas keagamaan sebatas pemenuhan kewajiban administratif. Keterbatasan waktu tatap muka yang berhadapan dengan heterogenitas latar belakang serta kebiasaan belajar siswa turut membuat dinamika kelas rentan terjebak pada rutinitas ceramah satu arah. Padahal, dalam kerangka pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan teoretis, melainkan bermuara pada penghayatan nilai dan pembentukan sikap yang hidup dalam keseharian siswa.

Keterlibatan aktif tersebut secara konseptual berakar pada minat belajar, yakni kecenderungan psikologis yang mendorong peserta didik memusatkan perhatian dan menyertai aktivitas belajar dengan perasaan senang. Dalam praktik di ruang kelas, tingkat minat belajar siswa dapat dikenali melalui indikator perhatian, ketertarikan, kesungguhan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Posisi guru menjadi simpul krusial dalam merawat ketertarikan tersebut secara berkelanjutan, di mana tanggung jawab pendidik tidak lagi dipahami sebatas menyampaikan bahan ajar, melainkan mencakup kemampuan memilih strategi pembelajaran, membangun komunikasi, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung keterlibatan peserta didik.

Upaya menelaah bagaimana guru menggerakkan minat belajar melalui ragam strategi instruksional telah menjadi fokus perhatian sejumlah peneliti di berbagai jenjang. Kajian Kurniyadi dan Fatimah (2025) serta Sufiani dan Putra (2023) secara khusus mengkaji strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar, yang diperkuat oleh Triyanto dan Astuti (2024) dalam konteks sekolah dasar, serta Mastita et al. (2023) yang menempatkan peran guru sebagai fokus utama peningkatan minat belajar PAI. Rangkaian penelitian tersebut memperlihatkan bahwa strategi dan peran guru merupakan tema penting, meskipun pemahaman mengenai bagaimana peran itu diwujudkan dalam situasi spesifik masih memerlukan pendalaman yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan lingkungan madrasah.

Selain aspek metode, dinamika pembelajaran turut digerakkan oleh dimensi kreativitas dan kualitas hubungan pedagogis di dalam kelas. Masthuri et al. (2025) mengangkat kreativitas guru dalam pembelajaran PAI sebagai upaya menumbuhkan minat belajar, sementara Majid et al. (2025) menelaah efektivitas komunikasi interpersonal guru terhadap keterlibatan peserta didik. Temuan-temuan ini memberikan arah bahwa proses pembelajaran ditentukan pula oleh cara guru mengorganisasi pengalaman belajar dan menjalin hubungan agar peserta didik merasa diperhatikan, sehingga peran guru perlu ditelaah secara menyeluruh dari aspek kualitas hubungan pedagogis yang terbentuk.

Di sisi lain, fluktuasi minat belajar peserta didik tidak dapat dilepaskan dari kondisi internal maupun eksternal yang melingkupi proses pendidikan. Mayzura et al. (2025) membahas faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar PAI, sedangkan Pratama (2022) mengkaji sumber-sumber kesulitan belajar, yang menggarisbawahi bahwa rendahnya keterlibatan siswa tidak selalu dapat dijelaskan melalui strategi mengajar semata. Perspektif ini diperkaya oleh Romli dan Darmawan (2025) mengenai hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar, serta Agussalim et al. (2025) dan Ridwansah (2025) yang menekankan pentingnya metode interaktif dan kontekstual guna mempertahankan atensi peserta didik di

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16838

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

tengah perkembangan lingkungan belajar. Walaupun konsep-konsep tersebut saling berkaitan, masing-masing memiliki karakteristik berbeda yang menuntut penyesuaian dengan kondisi nyata di sekolah.

Celah penelitian (*research gap*) yang mengemuka dari sintesis literatur di atas menunjukkan bahwa meskipun berbagai kajian telah membahas strategi, kreativitas, komunikasi, motivasi, hingga kompetensi pedagogik, penelitian tersebut memiliki konteks yang beragam dan belum sepenuhnya memotret bagaimana peran tersebut dijalankan secara utuh dalam lingkungan madrasah swasta. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada MTs. Nuruttaqwa Limboto untuk membidik bentuk peran guru yang membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi interaksi pembelajaran secara kontekstual.

Bertolak dari pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Nuruttaqwa Limboto. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kajian ini berfokus pada bentuk peran, strategi pendorong ketertarikan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dijumpai di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah ilmiah tentang peran guru PAI, tetapi juga memberikan gambaran praktis bagi pengembangan pembelajaran yang lebih bermakna di lingkungan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs S. Nuruttaqwa Limboto. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman, tindakan, dan pandangan informan mengenai proses pembelajaran dalam lingkungan madrasah. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan pembelajaran PAI, yang terdiri atas enam orang informan kunci: Kepala Madrasah (Ibu H. D. A.), Wakil Kepala Madrasah (Ibu W. O. S. M.), Pembina Kesiswaan (Ibu K. U. T.), Guru PAI (Ibu N. A. U.), wali kelas VIII (Bapak I. H.), serta seorang perwakilan peserta didik kelas VIII (M) yang dipilih secara selektif untuk merepresentasikan pengalaman subjek didik yang aktif berinteraksi di kelas. Pemilihan informan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang mengenai peran guru, upaya peningkatan minat belajar, serta kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Pengumpulan data lapangan dilaksanakan secara intensif pada rentang waktu antara tanggal 20 Juli hingga 3 Agustus 2026, yang didahului oleh tahapan observasi awal pada awal September 2026. Kegiatan observasi partisipatif dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan tatap muka di ruang kelas VIII dengan memfokuskan pengamatan pada materi Fiqih dan Akhlak, guna merekam secara langsung situasi pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta manifestasi indikator minat belajar yang dioperasionalkan melalui aspek perhatian visual, rasa senang atau nyaman, ketertarikan/rasa ingin tahu, hingga tingkat keterlibatan aktif siswa dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi. Wawancara mendalam *semi-terstruktur* digunakan untuk menggali informasi mengenai peran guru sebagai motivator, pembimbing, pendidik, dan pengelola kegiatan pembelajaran, termasuk strategi yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi berupa arsip profil madrasah, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan dimanfaatkan sebagai data pelengkap untuk mendukung informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penggunaan ketiga teknik

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16838

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

tersebut memungkinkan peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber sehingga gambaran mengenai fenomena yang diteliti dapat disusun secara lebih menyeluruh.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tahapan kondensasi data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan. Secara operasional, data transkrip wawancara, catatan lapangan observasi, dan dokumen diolah melalui tahapan pengodean kualitatif (*coding*), di mana informasi dipilah dan dikelompokkan ke dalam kategori tematik utama: peran Guru PAI, bentuk upaya strategis, respons peserta didik berdasarkan indikator minat, serta faktor pendukung dan penghambat. Keabsahan data diperiksa secara ketat melalui penerapan gabungan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*, yakni dengan mencocokkan keterangan antar-informan (kepala madrasah, pimpinan, guru, dan peserta didik) serta membandingkan hasil wawancara verbal dengan temuan catatan observasi kelas dan dokumen fisik madrasah. Prosedur tersebut digunakan untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian didasarkan pada informasi yang konsisten, valid, dan sesuai dengan konteks penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (*Islamic Religious Education*) di MTs S. Nuruttaqwa Limboto terwujud melalui perpaduan fungsi pendidik, pembimbing, motivator, dan pengelola kelas yang adaptif. Berdasarkan catatan observasi kelas pada tanggal 1 September 2026, interaksi pembelajaran tampak hidup ketika guru memancing keaktifan siswa melalui tanya jawab, meskipun sebagian kecil siswa masih tampak terdistraksi. Guru PAI (Ibu N. A. U.) menegaskan bahwa tanggung jawab seorang pendidik melampaui batas penyampaian materi teoretis semata di dalam ruang kelas. Penegasan tersebut dikuatkan melalui wawancara langsung yang menyatakan bahwa:

"*Menurut saya, guru PAI memang punya peran yang penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Jadi, kami sebagai guru bukan hanya menyampaikan materi di depan kelas, tetapi juga harus memberikan motivasi dan membimbing peserta didik supaya mereka mau dan semangat belajar. Kami juga berusaha membuat suasana belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Dalam mengajar, kami menyesuaikan cara atau metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik supaya mereka lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran PAI.*"

Pernyataan profesional tersebut divalidasi secara mendalam oleh Kepala Madrasah (Ibu H. D. A.), yang menyoroti pentingnya pendekatan personal mengingat tingkat keaktifan peserta didik yang sangat beragam. Beliau mengungkapkan pandangannya melalui wawancara bahwa:

"*Kalau menurut saya, peran guru PAI itu memang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru bukan hanya datang ke kelas untuk menjelaskan materi, tetapi juga harus bisa memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik. Kadang ada peserta didik yang semangat belajarnya kurang, jadi guru harus bisa mendekati dan memberikan dorongan kepada mereka.*"

Upaya dan Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran

Guna merawat atensi serta menumbuhkan ketertarikan peserta didik secara berkelanjutan, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran interaktif di kelas. Distribusi

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16838

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

ragam upaya strategis beserta triangulasi sumber informan kualitatif yang mendasarinya dapat dicermati melalui penyajian Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Bentuk Upaya Strategis Guru PAI dan Sumber Informan

No.	Bentuk Upaya Strategis SKRIPSI ingg untuk artikel.docx	Sumber Data / Informan Kualitatif SKRIPSI ingg untuk artikel.docx
1	Variasi metode pembelajaran	Guru PAI, Wakakur, Pembina Kesiswaan, Kepala Madrasah
2	Tanya jawab dan diskusi	Guru PAI, Wakakur, Pembina Kesiswaan, Kepala Madrasah
3	Praktik langsung	Guru PAI, Wakakur, Pembina Kesiswaan, Kepala Madrasah
4	Pendekatan personal	Guru PAI, Wakakur, Pembina Kesiswaan
5	Pemberian motivasi dan pujian	Guru PAI, Wakakur, Pembina Kesiswaan, Kepala Madrasah
6	Pemberian contoh kontekstual	Wakakur, Pembina Kesiswaan, Kepala Madrasah
7	Pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	Kepala Madrasah, Pembina Kesiswaan

Berdasarkan pemetaan data pada Tabel 1 tersebut, variasi metode, diskusi, dan praktik langsung terbukti menjadi strategi paling dominan yang dilaporkan oleh seluruh unsur informan. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Ibu W. O. S. M.) menjelaskan alasan fundamental di balik penerapan ragam strategi instruksional tersebut:
"*Kalau dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, kami sebagai guru memang harus mencari cara supaya anak-anak ini tidak cepat bosan saat belajar. Jadi, tidak hanya menjelaskan materi terus di depan kelas, tetapi kadang kami menggunakan cara lain, seperti memberikan contoh, mengajak peserta didik berdiskusi, tanya jawab, atau melakukan praktik langsung.*"

Selain temuan wawancara tersebut, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil berhasil memicu indikator keterlibatan aktif siswa secara optimal. Kepala Madrasah juga menambahkan urgensi kontekstualisasi materi akhlak agar lebih bermakna bagi pengalaman hidup peserta didik sehari-hari:
"*Materi PAI akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Jadi, ketika mengajar kami berusaha memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya tentang akhlak, kami tidak hanya menjelaskan pengertiannya, tetapi juga memberikan contoh bagaimana cara menghormati guru, menghargai teman, berbicara dengan baik.*"

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Efektivitas pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada kondisi eksternal serta dukungan lingkungan sekitar peserta didik. Faktor pendukung utama yang teridentifikasi meliputi motivasi guru, dukungan penuh kelembagaan madrasah, serta kerja sama yang baik dengan orang tua siswa di rumah. Pembina Kesiswaan (Ibu K. U. T.) memperkuat temuan ini melalui keterangan wawancara yang menyatakan bahwa:
"*Pihak sekolah tentu mendukung setiap upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Kami memberikan kesempatan kepada guru untuk*

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16838

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

mengembangkan cara pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah juga menjadi salah satu bentuk dukungan."

Kendati demikian, proses transfer ilmu di dalam kelas turut dihadapkan pada sejumlah hambatan nyata yang bersumber dari dinamika psikologis siswa. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan perwakilan peserta didik kelas VIII (M), terungkap beberapa kendala teknis dan gangguan konsentrasi belajar:

"*Kadang-kadang kami kurang fokus dalam belajar karena ada teman yang suka mengajak berbicara atau bercanda pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada juga peserta didik yang memang kurang berminat dengan materi tertentu sehingga mereka kurang memperhatikan. Penggunaan telepon genggam dan kegiatan di luar sekolah juga kadang membuat kami lebih banyak memikirkan hal lain daripada belajar.*"

Seluruh rangkaian temuan empiris di atas menegaskan bahwa fluktuasi minat belajar peserta didik merupakan akumulasi dari dorongan internal, gangguan konsentrasi akibat pengaruh teman sebaya, serta distraksi penggunaan gawai di luar jam sekolah. Guru dituntut untuk senantiasa mengevaluasi pendekatan pedagogis guna memastikan proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan bermakna.

Pembahasan

Pengungkapan empiris di MTs S. Nuruttaqwa Limboto menunjukkan bahwa dinamika pembentukan minat belajar peserta didik tidak beroperasi melalui mekanisme instan, melainkan melalui artikulasi peran pedagogis yang mencakup fungsi pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan. Penyelarasan teoretis memperlihatkan bahwa fungsi-fungsi tersebut beririsan langsung dengan konsepsi profesionalisme guru yang digariskan dalam literatur pendidikan Islam, di mana pendidik tidak sekadar mentransfer pengetahuan kognitif, melainkan membangun iklim psikologis yang merangsang kesadaran batin siswa. Karakteristik temuan ini memperluas diskursus yang dibangun oleh Nurhasanah et al. (2025) mengenai instruksi demonstratif serta gagasan Masthuri et al. (2025) tentang pentingnya kreativitas instruksional. Jika studi-studi terdahulu cenderung membedah efektivitas pendekatan secara parsial, maka realitas di madrasah ini menegaskan bahwa keempat dimensi peran guru bekerja secara simultan sebagai ekosistem pendukung yang utuh, di mana keteladanan personal dan fungsi kebimbingan menjadi jangkar utama dalam menumbuhkan keterikatan emosional peserta didik terhadap materi keagamaan.

Manifestasi dari peran tersebut dijabarkan secara operasional melalui tujuh bentuk upaya strategis guru yang terbukti memiliki korelasi langsung dengan indikator psikologis minat belajar siswa. Ketika pendidik mengombinasikan variasi metode, sesi diskusi interaktif, dan praktik langsung, gelagat atensi peserta didik yang semula pasif mulai bergeser menjadi pemusatan perhatian visual dan mental yang terarah. Lebih lanjut, penerapan pendekatan personal serta pemberian pujian secara konsisten mampu membangkitkan rasa senang dan kenyamanan psikologis, sehingga siswa merasa dihargai keberadaannya di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan kerangka pemikiran Sari et al. (2025) serta Suryaningsih et al. (2025) yang menekankan urgensi strategi adaptif dalam pengajaran agama. Namun, temuan lapangan membuktikan bahwa kehadiran contoh-contoh kontekstual dan pengaitan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari bertindak sebagai katalisator utama yang memantik rasa ingin tahu (*curiosity*) dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan persoalan moral di lingkungan madrasah.

Kualitas interaksi pedagogis yang terbangun melalui ruang dialog, tanya jawab, dan aktivitas kolaboratif memperkuat argumen bahwa komunikasi interpersonal merupakan

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16838

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2027
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

instrumen krusial dalam merawat ketertarikan belajar. Dinamika ini merefleksikan pandangan Chumaidi (2025) serta Puja et al. (2025) yang menempatkan interaksi edukatif sebagai poros utama pembentukan partisipasi siswa. Di MTs S. Nuruttaqwa Limboto, pola komunikasi dua arah yang cair memecah kejenuhan metode ceramah konvensional, memberikan ruang bagi peserta didik untuk berani mengajukan argumentasi, dan mengikis kecemasan akademik. Pendekatan interaktif ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan belajar tidak bergantung pada kompleksitas materi ajar, melainkan pada sejauh mana guru mampu memfasilitasi ruang partisipasi yang memanusiakan pengalaman belajar peserta didik.

Kebutuhan akan adaptasi metodologis juga tidak dapat dilepaskan dari realitas heterogenitas karakteristik dan latar belakang kognitif peserta didik di dalam kelas. Sebagaimana diulas oleh Siregar et al. (2024) serta Rohmah et al. (2024), variasi tingkat kesiapan belajar menuntut kepekaan profesional agar strategi instruksional tidak terjebak pada keseragaman yang kaku. Meskipun penelitian ini belum menguji model *pembelajaran berdiferensiasi* secara formal dan sistematis, respons adaptif yang ditunjukkan guru melalui penyesuaian gaya komunikasi dan perhatian individual mencerminkan ikhtiar nyata dalam menjembatani kesenjangan kemampuan antar-siswa. Fleksibilitas ini membuktikan bahwa efektivitas sebuah strategi pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan pembacaan situasi kelas serta empati pedagogis yang dimiliki oleh pendidik terhadap dinamika psikologis siswanya.

Di sisi lain, lanskap ekosistem digital turut menyumbang kompleksitas tersendiri dalam upaya merawat atensi belajar di tengah arus informasi modern. Perbincangan mengenai orientasi pendidikan berbasis digital oleh Hilman (2025) dan Ningsih et al. (2025) memperlihatkan potensi besar pemanfaatan media kreatif seperti aplikasi *Canva* sebagai medium penunjang. Kendati demikian, temuan empiris di lokasi penelitian menunjukkan sisi sebaliknya, di mana artefak digital seperti penggunaan gawai di luar kontrol justru bertindak sebagai variabel pengganggu yang memecah konsentrasi siswa, sebagaimana disoroti dalam kajian Rahmawati et al. (2025) dan Nasir (2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penetrasi teknologi tidak secara otomatis berbanding lurus dengan peningkatan kualitas spiritual atau kognitif, melainkan menuntut kebijakan literasi digital yang ketat agar pemanfaatan media tidak justru mendegradasi fokus belajar peserta didik.

Keterjalinan antara strategi instruksional dengan faktor pendukung dan penghambat eksternal semakin menegaskan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran merupakan hasil dari kerja kolektif ekosistem pendidikan. Sokongan struktural dari pihak madrasah serta keterlibatan aktif orang tua di lingkungan keluarga sebagaimana disinggung oleh Mayzura et al. (2025) dan Romli dan Darmawan (2025) berfungsi sebagai fondasi eksternal yang memperkuat konsistensi pembiasaan nilai di sekolah. Sebaliknya, hambatan berupa keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran, perbedaan motivasi intrinsik, serta distraksi lingkungan pergaulan sebaya menjadi ujian nyata yang memaksa guru untuk terus memutar haluan strategi. Melalui perspektif *kualitatif deskriptif*, seluruh faktor tersebut dipahami sebagai variabel kontekstual yang berkelindan secara dialektis, bukan sebagai hubungan kausalitas tertutup yang berdiri sendiri.

Secara keseluruhan, akumulasi temuan ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya khazanah teoretis mengenai praksis pendidikan Islam di tingkat madrasah swasta. Implikasi praktisnya menuntut para pendidik untuk senantiasa meramu pendekatan yang komunikatif, humanis, dan responsif terhadap perubahan sosial di sekitar peserta didik. Agenda riset lanjutan melalui pendekatan *mixed methods* ataupun desain komparatif antarmadrasah sangat direkomendasikan guna menguji signifikansi hubungan variabel

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16838

pendukung secara lebih luas, tanpa kehilangan esensi kekhasan konteks lokal pendidikan Islam itu sendiri.

KESIMPULAN

Praktik empiris di MTs S. Nuruttaqwa Limboto menegaskan bahwa artikulasi peran Guru Pendidikan Agama Islam (*Islamic Religious Education*) terwujud secara adaptif melalui perpaduan fungsi motivator, pembimbing, fasilitator, dan teladan yang diejawantahkan lewat ragam variasi metode instruksional, diskusi interaktif, serta pendekatan personal. Perlu ditegaskan secara objektif bahwa seluruh temuan ini murni merepresentasikan potret kualitatif dari persepsi dan pengalaman informan di satu lingkungan madrasah, sehingga tidak dapat diposisikan sebagai bukti terukur atas eskalasi angka statistik peningkatan minat belajar. Keterbatasan eksplisit dari riset ini terletak pada cakupan subjek yang terbatas, khususnya keterlibatan tunggal dari seorang perwakilan peserta didik sebagai informan.

Implikasi praksis dari telaah ini menuntut para pendidik agama untuk senantiasa meramu ekosistem pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan humanis guna merespons dinamika psikologis siswa di tengah gempuran distraksi digital. Agenda penelusuran di masa mendatang sangat direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan variasi lintas madrasah serta memanfaatkan pendekatan *mixed methods* guna menguji kompleksitas faktor motivasional secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agussalim, M., Askar, A., & Naima, N. (2025). Strategies of Islamic Education Teachers in Enhancing Students' Learning Interest. *JIE (Journal of Islamic Education, 10*(2), 794–817. https://ejournal.letiges.or.id/index.php/jie/article/view/711

Chumaidi, M. I. (2025). Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Global*. https://doi.org/10.58344/jig.v3i8.393

Hilman, C. (2025). Digital-based Islamic religious education: A new orientation in enhancing student engagement and spiritual understanding. *The Journal of Academic Science, 2*(1), 53–65. https://thejoas.com/index.php/thejoas/article/view/203

Kurniyadi, M. D., & Fatimah, M. (2025). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar (motivasi) pembelajaran PAI di SMAN 1 Colomadu Karanganyar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10*(2), 1159–1166. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1782

Majid, N., Kade, S., Hasriani, A., Subaedah, S., & Nawwir, Y. (2025). Efektivitas komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar peserta didik kelas VI dalam proses pembelajaran PAI. *JPPSD Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. https://doi.org/10.26858/jppsd.v5i1.73191

Mastita, M., Murtafiah, N. H., & Fatmawati, S. (2023). Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. *UNISAN Jurnal, 2*(4), 868–877. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/761

Masthuri, J., Malli, R., & Rusydi, S. R. (2025). Teacher creativity in Islamic religious education: Enhancing students' learning interest in elementary schools. *Indonesian Journal of Religious Studies*. https://doi.org/10.64268/ijors.v1i1.50

Mayzura, M., Ababil, K. M., Ginting, F. R. B., & Tarigan, T. L. B. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

agama Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2*(3), 271–283. https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/1163

Nasir, M. F. A. (2025). Menguak dampak TikTok terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyyah dan upaya menarik generasi digital terhadap minat belajar. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i2.414

Ningsih, S., Kurniasih, W., & Arhan, A. R. (2025). Strategi pembelajaran kreatif menggunakan aplikasi Canva untuk meningkatkan minat belajar PAI pada generasi Z. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3*(3), 1596–1605. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/1339

Nurhasanah, D., Solehah, R., Nurdaputri, H. R., Aziz, C., & Saputra, A. H. (2025). The role of Islamic education teachers in demonstrative instruction: A case study of students' learning interest. *Journal of Teacher Training and Educational Research*. https://doi.org/10.71280/jotter.v3i2.554

Pratama, A. E. S. (2022). Analisis faktor-faktor kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam kelas X SMKS Melati Hamparan Perak. *Lokakarya, 1*(2), 19–27. https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/article/view/2205

Puja, A., Sudika, A., & Karadona, R. I. (2025). Analisis interaksi guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Makassar: Analysis of Fiqih teacher interaction in improving learning interest of grade VIII students at MTs Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Makassar. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8*(1), 42–55. https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang/article/view/3898

Rahmawati, R., Muhammadun, M., Dalle, A., Usman, U., & Ahdar. (2025). Dampak penggunaan smartphone terhadap minat belajar peserta didik. *Dialektika*. https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12709

Ridwansah, R. (2025). Teacher strategies in building student engagement through interactive and contextual methods in Islamic religious education at SMP Negeri 6 Batang Hari. *Journal of Educational Studies, 3*(3), 607–620. https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/JEs/article/view/4042

Rohmah, M., Sapuro, A. D., Syukroni, A., Arsyil, F. M., & Syahpala, A. (2024). Teachers' strategies for enhancing students' interest in Islamic cultural history at MAN 2 Ponorogo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 6*(2). https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/4695

Romli, A. B. S., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa setingkat menengah kejuruan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 3*(2), 130–146. https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/979

Sari, A. N., Sopian, A., & Al Haddad, M. R. (2025). Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IV SDIT Al-Istiqomah Kota Prabumulih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 3*(2), 263–270. https://ejournal.lapad.id/PJPI/article/view/1243

Siregar, Y. K., Deliani, N., & Batubara, J. (2024). Peran pendidik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*. https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.012

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16838

Sufiani, S., & Putra, A. T. A. (2023). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran PAI di sekolah dasar. *Journal of Elementary Educational Research, 3*(1), 55–66. https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540

Suryaningsih, A., Aisyah, S., Asma, N., & Setiawan, H. R. (2025). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran SKI di sekolah MTSS Al-Azhar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4*(4), 7403–7414. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3162

Triyanto, & Astuti, E. T. (2024). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Karangnongko 2 Kebonagung Pacitan. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An), 4*(2), 296–302. https://doi.org/10.36636/primed.v4i2.4963

Copyright (c) 2027 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.16838